

**STRATEGI PEMBANGUNAN DAN PENEMBANGAN DESTINASI DESA WISATA
DI KABUPATEN BINTAN
(Studi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan)**

Isnah Amini¹, Agus Hendrayady², Edison³
E-mail: isnahamini0496@gmail.com

Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Tourism is a variety of tourist activities (activities carried out by a person or group of people). And it is supported by various facilities and services provided by the community, businessmen, government and local governments. So the development of this sector can be used as an inspiration to revive the habits of society that have been running so far. However, the current phenomenon is the lack of support from local communities who are still unable to maintain the existing Nature Tourism facilities, thus hampering the development of the area's tourism area. The research objective was to identify the Development Strategy and Development of Tourism Village Destinations in Bintan Regency which consisted of several dimensions, namely: Objectives, Policies and Programs. The results of this study indicate that the Development and Development Strategies carried out at the Culture and Tourism Office are: (1). The goals, objectives of the Bintan Regency Tourism and Culture Service in the Development and Development of Tourism Village Destinations are: To become an additional source of income, create jobs, improve the environment, increase economic resources, increase public attention to natural resources and improve skills in village tourism Human Resources. (2). Policy, As for the Policy of the Bintan Regency Culture and Tourism Office in developing culture and tourism. In order to realize the expected vision and mission, a general policy was established to increase the role of culture as the basis for community-based regional tourism development supported by innovation, strengthening / sharpening marketing, increasing accessibility and connectivity, developing tourism human resources, and synergy between tourism actors. (3). Programs The programs carried out by the Regional Government in the Development and Development of Tourist Village Destinations in Bintan Regency, in this case improvements related to facilities and infrastructure such as road access, toilets, gazebos, maintenance of other facilities and infrastructure are the right steps to support visitor satisfaction with the areas of the Destination. Tourism Village, so it must be realized as soon as possible.

Keywords: Strategy, Development, and Tourist Village.

I. Pendahuluan

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata, (kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang). Dan didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh, Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Jadi pembangunan sektor ini bisa dijadikan sebuah inspirasi untuk menghidupkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang telah Aberjalan selama ini. Contoh adat istiadat yang telah di jalankan oleh masyarakat setempat selama ini, tarian-tarian (budaya) yang selalu hidup di tengah-tengah masyarakat, kebiasaan masyarakat memenuhi kebutuhannya, Alam yang memberikan pemandangan yang

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

² Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

³ Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

indah, laut yang memberikan pesona bagi setiap orang yang melihatnya atau warisan budaya dan sebagainya. Zebua, (2016: 35). Mengacu pada tujuan utama pembangunan, yakni sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, maka penafsiran pembangunan pada tingkat praktis perlu lebih luas. Kebijakan yang diambil mulai dari tahap perencanaan sampai Operasional. Harus benar-benar memberikan manfaat secara keseluruhan, baik inilah yang merupakan salah satu benang merah yang perlu dikedepankan, ketika membahas pentingnya industri pariwisata. Aktivitas pariwisata juga perlu lebih diarahkan pada aktivitas yang dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan berorientasi pada langkah-langkah pencapaian kesejahteraan.

Sehubungan dengan tata kelola pembangunan pariwisata sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-undang No 10 tahun 2009 pasal 6, Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Secara umum pembangunan kepariwisataan nasional diarahkan pada pariwisata menjadi sektor andalan, yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, dan tidak meninggalkan sektor lain yang terkait lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah serta pendapatan negara dan penerimaan devisa, meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan. Lebih lanjut pengembangan pariwisata terkait dengan asas manfaat, asas adil dan merata, asas peri kehidupan dalam keseimbangan, asas kepercayaan pada diri sendiri, serta asas iptek. Sedangkan faktor penting lainnya dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata meliputi mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang terus ditingkatkan agar makin mampu mengembangkan antraksi wisata di suatu destinasi. Chamdani, (2018 :23).

Dalam Peraturan Pemerintah Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Bahwa Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata, (kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang). Dan didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh, Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Jadi pembangunan sektor ini bisa dijadikan sebuah inspirasi untuk menghidupkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang telah Aberjalan selama ini. Contoh adat istiadat yang telah di jalankan oleh masyarakat setempat selama ini, tarian-tarian (budaya) yang selalu hidup di tengah-tengah masyarakat, kebiasaan masyarakat memenuhi kebutuhannya, Alam yang memberikan pemandangan yang indah, laut yang memberikan pesona bagi setiap orang yang melihatnya atau warisan budaya dan sebagainya. Zebua, (2016: 35).

Mengacu pada tujuan utama pembangunan, yakni sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, maka penafsiran pembangunan pada tingkat praktis perlu lebih luas. Kebijakan yang diambil mulai dari tahap perencanaan sampai Operasional. Harus benar-benar memberikan manfaat secara keseluruhan, baik inilah yang merupakan salah satu benang merah yang perlu dikedepankan, ketika membahas pentingnya industri pariwisata. Aktivitas pariwisata juga perlu lebih diarahkan pada aktivitas yang dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan berorientasi pada langkah-langkah pencapaian kesejahteraan.

Sehubungan dengan tata kelola pembangunan pariwisata sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-undang No 10 tahun 2009 pasal 6, Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Secara umum pembangunan kepariwisataan nasional diarahkan pada pariwisata menjadi sektor andalan, yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, dan tidak meninggalkan sektor

lain yang terkait lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah serta pendapatan negara dan penerimaan devisa, meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

Lebih lanjut pengembangan pariwisata terkait dengan asas manfaat, asas adil dan merata, asas peri kehidupan dalam keseimbangan, asas kepercayaan pada diri sendiri, serta asas iptek. Sedangkan faktor penting lainnya dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata meliputi mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang terus ditingkatkan agar makin mampu mengembangkan antraksi wisata di suatu destinasi. Chamdani, (2018 :23).

Dalam Peraturan Pemerintah Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Bahwa Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.

Menurut undang-undang No 10 tahun 2009 pasal 7 Pembangunan kepariwisataan meliputi: (a). industri pariwisata; (b). destinasi pariwisata; (c). pemasaran; dan (d). kelembagaan kepariwisataan.

Menurut Pasal 8, Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak saja terkait isu lingkungan tetapi juga isu demokrasi, hak asasi dan isu-isu lain lebih luas, sehingga konsep pembangunan berkelanjutan masih di anggap sebagai indikator pembangunan terbaik, termasuk sektor pariwisata. Berdasarkan konteks pembangunan berkelanjutan di atas, pariwisata berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai: Pembangunan kepariwisataan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan dengan tetap memperhatikan kelestarian dan memberi peluang, generasi di masa depan memanfaatkan dan mengembangkan. Chamdani, (2018:101).

Kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan dimaksudkan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, dengan menyelenggarakan aktivitas dari berbagai bidang yang berkaitan dengan kepariwisataan. Konsep pembangunan yang berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dimana kini tanpa menghambat kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebijakan publik terkait dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan mengandung prinsip-prinsip (1). Adil dan tidak membeda-bedakan. (2). Keadilan dalam penyusunan kebijakan. (3). Peran serta masyarakat. (4). Kelenturan sesuai dengan situasi dan kondisi. (5). Pembangunan yang berpihak kepada masyarakat.

Dalam membangun dan mengembangkan wisata daerah pemerintah harus melibatkan masyarakat dan meningkatkan perhatian pada masyarakat desa yang berada di sekitar objek dan daya tarik wisata. Untuk menunjukkan perhatian pemerintah pada desa di sekitar lokasi objek dan daya tarik wisata adalah menggagas sebuah desa di daerah itu menjadi sebuah desa wisata. Masyarakat yang hidup di daerah sekitar objek wisata di arahkan sebagai desa yang mau menerima pendatang (wisatawan) yang datang di daerahnya, mau menjaga keamanan dan kebersihan , mau berusaha memenuhi kebutuhan wisatawan seperti penyediaan warung makan yang menyediakan makanan khas daerahnya, penyediaan warung souvenir, tersedianya area parkir, tersedianya tempat rekreasi bagi seseorang atau keluarga, penyediaan tikar dan pemenuhan kebutuhan wisatawan lainnya. Zebua, (2016:36).

Kabupaten Bintan selama ini, memang dikenal dengan kawasan- kawasan pariwisatanya yang menjanjikan keindahan pantai, dengan pasir putih yang menawan. Namun tidak hanya sekedar pantai, Kabupaten Bintan memiliki pesona wisata lebih dari itu. Pemerintah Kabupaten Bintan mengembangkan beberapa Desa yang ada di Kabupaten Bintan untuk dikembangkan sebagai tempat wisata yang baru di Bintan. Pengembangan kawasan Desa wisata sudah dilakukan sejak tahun 2015. Ahmad Zainul Arifin, (2017:6).

Beberapa desa dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan diantaranya, kawasan berakit, Desa Wisata E kang, Pesona Mapur, dan Mangrove. Kabupaten Bintan saat ini mengembangkan desa wisata berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Bintan Nomor 11 tahun 2008 tentang Penyerahan Urusan Kabupaten Bintan kepada Pemerintah Desa dijelaskan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintah Desa Berkewajiban mengelola Potensi Wisata diwilayahnya Sesuai dengan memperhatikan Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan tahun 2011 – 2031. bahwa kawasan yang menjadi Desa Wisata adalah kawasan Desa Wisata di Kawal. Teluk Bakau, Sebung Perih, Sei Kecil, Sebung Lagoi, Berakit, Bintan Berkapur, dan Malang Rapat.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru yakni pembangunan berkelanjutan, pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata bersekala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu dilakukan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global. Dalam konteks Pariwisata berbasis masyarakat terkandung didalamnya adalah akonsep Pemberdayaan masyarakat, Upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.

Namun fenomena yang terjadi saat ini adalah kurangnya dukungan dari masyarakat, hal ini dapat dilihat masyarakat tempatan masih belum mampu menjaga fasilitas wisata alam yang ada, sehingga menghambat pengembangan kawasan wisata didaerah tersebut. Kurangnya dukungan dari pemerintah seperti banyak informasi yang terkandung dilokasi Pariwisata (objek) tidak dapat dijual karena keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Pariwisata. kemudian kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, hal ini sangat berkaitan erat dengan kreatifitas, ide-ide dan gagasan yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak hanya itu belum adanya dana untuk anggaran yang diberikan kepada pemerintah desa untuk mengembangkan desa wisata didaerahnya. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pembangunan dan Pengembangan Destinasi Desa Wisata di Kabupaten Bintan”. (Studi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan). maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Pembangunan dan Pengembangan Destinasi Desa Wisata di Kabupaten Bintan studi di Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan.

Tabel 1. Data Desa Wisata di Kabupaten Bintan

No	Nama desa wisata	Jenis Wisata	Keterangan
1.	Desa Wisata Berakit	Mancing, budaya	Teluk sebong
2.	Desa Wisata E kang	Wisata buatan	Teluk sebong
3.	Desa Wisata Mapur	Bahari	Bintan pesisir
4.	Desa Wisata Pengudang	Mangrove	Teluk sebong
5.	Desa Wisata Sebung perih	Bahari	Teluk sebong
6.	Desa Wisata Sri Bintan	Alam, Bahari Pantai	Teluk sebong

Sumber: Data Desa Wisata Kabupaten Bintan Tahun 2020

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Dengan pendekatan kualitatif. yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang deskripsi suatu keadaan secara obyektif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi/kejadian-kejadian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sebagian pendapat mengatakan bahwa menurut Sugiyono (2005:11) penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain”. Dalam hal ini diuraikanlah hal-hal yang memerlukan suatu penjelasan ataupun gambaran yang mencari informasi yang bersifat deskriptif. Metode Penelitian ini di gunakan untuk menggambarkan bagaimana Strategi Pembangunan dan Pengembangan Destinasi Desa Wisata di Kabupaten Bintan.

Dalam Penelitian Kualitatif yang dimaksud dengan metode yang biasanya digunakan adalah Wawancara, Pengamatan, dan Pemanfaatan Dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan dan penelusuran data online.

informan pada penelitian ini yang terdiri dari Kepala Bidang Destinasi Wisata Kabupaten Bintan, Kepala Sub Bidang Destinasi Wisata Kabupaten Bintan, Kepala Bidang Ekonomi dan Pembangunan (Bappeda Kabupaten Bintan), Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Kemitraan (Dinas Pemberdayaan Masyarakat), dan Pengelola masing-masing Desa Wisata di Kabupaten Bintan.

III. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini tentang Strategi Pembanguna dan Pengembangan Destinasi Desa Wisata di Kabupaten Bintan. (Studi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan). Penelitian ini berbeda dengan Penelitian–penelitian terdahulu ada bebrapa hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu, berikut ini merupakan penyajian secara utuh dan sistematis dari beberapa penelitian.

Penelitian Sigit Nurdiyanto (2015). dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata. Hasil dari Penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam empat tahap partisipasi yaitu, Tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi. Terdapat dua bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi yang berwujud (nyata) yang meliputi partisipasi Uang, partisipasi tenaga, dan partisipasi keterampilan, dan partisipasi yang tidak berwujud (abstrak) yaitu partisipasi ide, dan partisipasi pengambilan keputusan. Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di dorong oleh beberapa faktor yaitu, motivasi dan manfaat yang dihapkan oleh masyarakat.

Penelitian Agus Hardiyanto, Irwan Soejanto, dan Intan Berlianty, (2018). dengan judul Analisis Strategi Pembangunan Desa Wisata Di Sentra Pengrajin Keris. hasil penelitian diketahui total nilai tertimbang matriks IFAS pengunjung sebesar 2,5073 . Total nilai tertimbang EFAS pengunjung sebesar 2,221. Faktor internal yang dimiliki yaitu suasana khas pedesaan, melihat proses pembuatan keris, pemandangan alam yang indah, keramahan masyarakat, terdapat bangunan bersejarah. Sedangkan faktor eksternal yaitu melestarikan budaya Jawa, meyerap tenaga kerja, pemanfaatan teknologi untuk media promosi, kesan positif dari wisatawan yang pernah berkunjung, perluasan segmen wisatawan dari berbagai minat seperti fotografi, pendidikan atau penelitian.

Penelitian Hugo Itamar, A. Samsu Alam, Rahmatullah. (2014). dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan masih ada strategi yang belum berjalan maksimal sehingga hasil yang diinginkan belum

tercapai dengan baik. Kemudian Alam, budaya, masyarakat, objek wisata, dan promosi pasar wisata menjadi pendukung pariwisata Tana Toraja. Akses jalan, sarana, sumber daya manusia, peraturan dan landasan hukum, pengelolaan objek wisata, menjadi faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan hasil kajian dari penelitian terdahulu yang membedakan penelitian yang diteliti Peneliti terhadap penelitian sebelumnya terdapat berbagai aspek perbedaan antara lain penelitian yang dibahas mencakup Wisata yang membedakan penelitian yang diteliti adalah penelitian ini membahas Strategi Pembangunan dan Pengembangan Destinasi Desa Wisata. studi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan. lokasi penelitian yang berbeda, fokus penelitian yang berbeda, dan teori dan konsep yang digunakan berbeda.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal, dikutip dalam Asriandi, (2016). yang terdiri dari 3 dimensi Tujuan, Kebijakan dan Program.

Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menganalisis lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh. Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu wawancara yang dilakukan pada pihak-pihak yang dianggap berkompeten terhadap permasalahan dalam fokus penelitian. Dalam hal ini adalah pembangunan dan pengembangan destinasi desa wisata di kabupaten bintan yang berfokus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Menurut Peraturan Daerah Bintan Nomor 7 Tahun 2016 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, mempunyai tugas pokok menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Pariwisata. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan penulis akan dibagi berdasarkan fokus masalah yang dibahas terkait dengan teori yang digunakan yaitu Dimensi Strategi menurut (Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn), dalam (Ian Asriandi 2016:60). yaitu: Tujuan, Kebijakan dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi, yakni sebagai berikut :

Dimensi Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai suatu organisasi/instansi. Penetapan tujuan dan sasaran Jangka Menengah Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan didasarkan pada bidang-bidang strategis. Tujuan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan menggambarkan arah strategi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan dalam Pembangunan dan Pengembangan Destinasi Desa Wisata adalah sebagai berikut: 1). Menjadi tambahan sumber pendapatan, 2). Menciptakan lapangan pekerjaan, 3). Memperbaiki lingkungan, 4). Meningkatkan sumber ekonomi, 5). Meningkatkan perhatian masyarakat kepada sumber daya alam, 6). Meningkatkan keterampilan SDM wisata desa.

Dimensi Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Adapun Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan dalam pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan. Untuk mewujudkan visi dan misi yang diharapkan maka perlu ditetapkan kebijakan umum adalah peningkatan peran budaya sebagai basis pengembangan kepariwisataan daerah berbasis masyarakat dengan didukung oleh inovasi, penguatan/ penajaman pemasaran, peningkatan aksesibilitas dan konektivitas, pengembangan SDM pariwisata, serta sinergitas antar pelaku wisata, melalui: (1). Peningkatan peran pariwisata sebagai basis penggerak perekonomian daerah, (2). Peningkatan manajemen kepariwisataan yang berbasis ekonomi lokal. (3). Peningkatan kerjasama dan koordinasi yang sinergi antara

pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mendorong pariwisata sebagai core competence daerah., (4). Peningkatan kualitas dan kuantitas pembangunan/ pengembangan destinasi wisata (daya tarik wisata) yang berkelanjutan. (5). Peningkatan pemasaran pariwisata Bintang yang efektif dan efisien yang berorientasi pasar baik di dalam negeri maupun ke luar negeri, (6). Peningkatan kualitas dan kuantitas sarpras dan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata dan optimalisasi pengembangan potensi pendukung kepariwisataan dan Peningkatan sadar wisata dan sapta pesona serta partisipasi aktif masyarakat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata Bintang yang berkelanjutan.

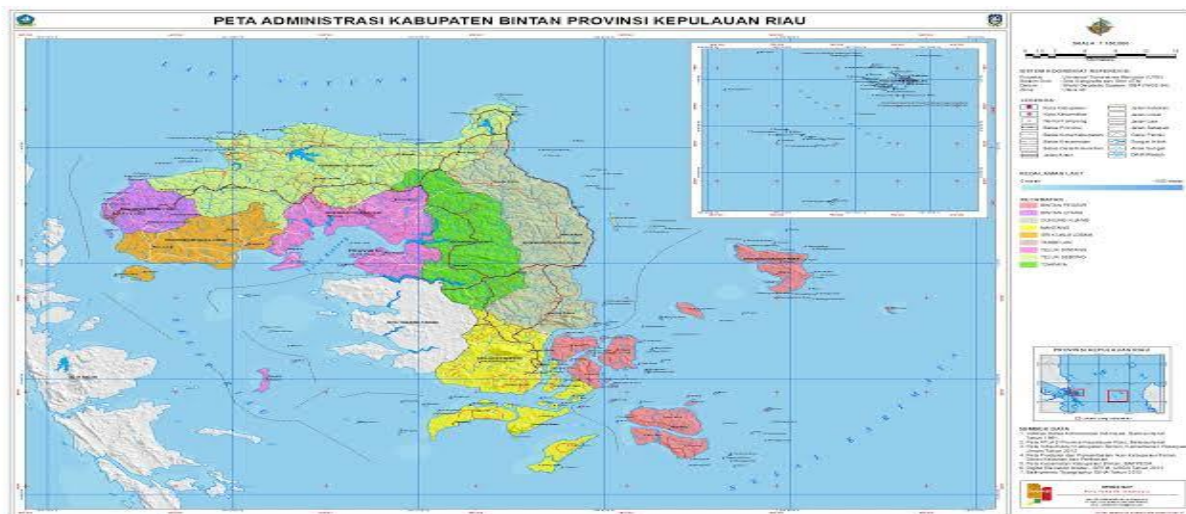
Dimensi Program

Program adalah berupa urutan-urutan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun program-program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam bidang kepariwisataan untuk meningkatkan perekonomian daerah yang di dukung dengan semangat kerakyatan, inovatif dan kreatif disertai peningkatan daya saing pariwisata maka guna memacu pertumbuhan ekonomi daerah yang berkualitas dan berkeadilan, melalui kebijakan peran budaya sebagai basis kepariwisataan daerah berbasis masyarakat dengan inovasi produk, kekuatan pemasaran, peningkatan aksesibilitas dan konektivitas, pengembangan SDM pariwisata serta sinergitas antar pelaku wisata. Untuk mewujudkan hal tersebut terangkum kegiatan dalam program sebagai berikut: (a). Program pemasaran pariwisata, (b). Program pemasaran destinasi pariwisata, (c). Program pengembangan kemitraan, (d). Program pengembangan usaha dan industri pariwisata.

Tabel 2. Data Jumlah Pengunjung Desa Wisata Kabupaten Bintang

No	Nama Desa Wisata	Jumlah Pengunjung Rata-rata Perbulan
1.	Desa Wisata Berakit	50-70 Orang
2.	Desa Wisata E kang	900-1200 Orang
3.	Desa Wisata Mapur	150-170 Orang
4.	Desa wisata Pengudang	30-50 Orang
5.	Desa Wisata Sebong Perih	45-70 Orang
6.	Desa Wisata Sri Bintang	30-50 Orang

Sumber: Data olahan Peneliti 2020



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Bintan

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan terhadap penelitian “Strategi Pembangunan dan Pengembangan Destinasi Desa Wisata di Kabupaten Bintan” adalah sebagai berikut, (1). Tujuan, Tujuan dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bintan dalam Pembangunan dan Pengembangan Destinasi Desa Wisata adalah: Menjadi tambahan sumber pendapatan, Menciptakan lapangan Pekerjaan, Memperbaiki lingkungan, Meningkatkan Sumber Ekonomi, Meningkatkan Perhatian masyarakat kepada sumber daya alam dan meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia wisata desa. (2). Kebijakan, Adapun Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan dalam pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan. Untuk mewujudkan visi dan misi yang diharapkan maka ditetapkan kebijakan umum adalah peningkatan peran budaya sebagai basis pengembangan kepariwisataan daerah berbasis masyarakat dengan didukung oleh inovasi, penguatan/ penajaman pemasaran, peningkatan aksesibilitas dan konektivitas, pengembangan SDM pariwisata, serta sinergitas antar pelaku wisata. (3). Program, Adapun Program yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam Pembangunan dan Pengembangan Destinasi Desa Wisata di Kabupaten Bintan dalam hal ini pembenahan terkait sarana dan prasarana seperti, akses jalan, WC, gazebo, pemeliharaan sarana dan prasarana lainnya merupakan langkah yang tepat guna menunjang kepuasan pengunjung terhadap kawasan Destinasi Desa Wisata, sehingga harus terealisasi secepatnya.

Saran Strategi pembangunan dan pengembangan yang dilakukan terkait dengan destinasi desa wisata di Kabupaten Bintan dapat terealisasi dengan tepat. sehingga baik pemerintah, wisatawan dan terlebih lagi masyarakat setempat dapat merasakan manfaat yang besar dari pengembangan yang dilakukan tersebut. (1). Tujuan, tujuan dari pembangunan dan pengembangan destinasi desa wisata sekiranya dapat menjadi tambahan sumber pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja baru, memperbaiki lingkungan, meningkatkan sumber ekonomi bagi masyarakat setempat, meningkatkan perhatian masyarakat kepada sumber daya alam, serta meningkatkan keterampilan sumber daya manusia. (2). Kebijakan, kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan oleh pemerintah daerah dalam hal pembangunan dan pengembangan destinasi desa wisata kabupaten bintan kedepannya lebih di tekan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). seperti pada para pemandu dan pengelola desa wisata agar dapat diberikan pengetahuan lebih dalam melayani para pengunjung / wisatawan yang berkunjung. (3). Program, Program yang di terapkan oleh dinas pariwisata dan

kebudayaan kabupaten bintang kedepanya agar lebih di tingkatkan lagi, terutama dalam program pemasaran desa wisata.

V. Daftar Pustaka

Buku

- Chamdani, Usman. (2018) Indikator Strategi Pengembangan Kepariwisata. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Chamdani, Usman. (2018) Dimensi-dimensi Pariwisata Berkelanjutan. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Siagian, Sondang P. (2005) Administrasi Pembangunan. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zebua, manahati. (2016). Inspirasi pengembangan Pariwisata daerah. CV Budi utama. Yogyakarta

Perundang-undangan:

- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (Ripda). Kabupaten Bintang Tahun 2015 - 2025.
- Rencana strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bintang 2016-2021

Jurnal:

- Arifin. Ahmad Zainul. (2017). Peran Pemerintah Dearah dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata pada Kampung Bintang Berkapur Bintang Buyu Kecamatan Teluk bintang Kabupaten Bintang. Skripsi. Fisip. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Asriandi. Ian. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Fisip. Universitas Hasanudin.
- Itamar. Hugo. Dkk. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Volume 7.
- Nurdiyanto.Sigit. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.